

Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum Resmikan Monumen Restorative Justice di Situs Budaya Toguan Nagodang Salaon

Karmel - SAMOSIR.JOURNALIST.CO.ID

Aug 24, 2023 - 20:21



SAMOSIR- Bupati Samosir Vandiko Timotius Gultom bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) menyambut kunjungan kerja Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum) Kejaksaan Agung Republik Indonesia Dr. Fadil Zumhana, SH., MH, Kamis 24 Agustus 2023

Dalam kunjungan kerjanya ke Kabupaten Samosir, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum, Dr. Fadil Zumhana juga didampingi Ketua Komisi Kejaksaan Republik Indonesia Barita Simanjuntak, kepala Kejaksaan Sumut, Idianto, S.H, M.H, Direktur Narkotika, Marang, Direktur Oharda

Setibanya di Kabupaten Samosir, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum) Kejaksaan Agung Republik Indonesia Dr. Fadil Zumhana, SH., MH bersama Bupati Samosir dan rombongan langsung menuju Desa Salaon Tongatonga Kecamatan Ronggurnihuta

Kehadiran Jampidum di Salaon Tongatonga untuk meresmikan monumen restorative justice di Situs budaya toguan nagodang sebagai tempat penyelesaian masalah Raja Bius Sitolu Hae Horbo Salaon dan juga menyaksikan proses restoratif Justice (RJ) oleh Tokoh adat dan Raja Bius Sitolu Hae Horbo Salaon dan penyelesaian masalah perselisihan tanah antara marga Sitanggung dan Malau.

Jampidum juga menyerahkan surat ketetapan penghentian tuntutan berdasarkan restoratif justice (RJ) dan testimoni dari para pihak. Dalam hal ini Kejari Samosir berhasil menerapkan RJ terhadap beberapa kasus. Surat ketetapan penghentian tuntutan diserahkan kepada Agi P. Naibaho (terlapor) dan Polmer Nadeak (pelapor) yang sudah bersepakat untuk berdamai yang difasilitasi Kajari Samosir.

Sebagai ucapan terima kasih, Lembaga Adat dan Budaya Bius Sitolu Hae Horbo Salaon memberikan seperangkat pakaian adat Batak kepada Jampidum, (Hoba hoba, Ampe Ampe, ulos Ragidup, Bulang, Tungkot tunggal Panaluan, piso Halasan) dan Raja Bius Salaon juga menobatkan Jampidum Kejagung sebagai Putra Salaon sekaligus menjadi salah satu Raja Bius di Salaon.

"Restorative Justice sangat dekat dengan budaya Batak, maka Jampidum kami angkat sebagai putera Salaon sekaligus Raja Bius Salaon," kata Esman Simbolon sembari membawa Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum Dr. Fadil Zumhana, SH., MH kebarisan para Raja Bius.

Dalam kesempatan itu, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum menjelaskan, bahwa restorative Justice sesungguhnya merupakan budaya bangsa Indonesia sebagaimana yang dilakukan dikalangan Batak, dengan mengedepankan kearifan lokal dan budi pekerti sehingga persoalan dapat diselesaikan secara kekeluargaan,

Pengadilan sebetulnya dibuat untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan ditengah masyarakat, sebagai hukum formal yang digunakan untuk hukuman berat. Fadli, menekankan agar Adat "Dalihan Natolu" tetap dipertahankan dalam penyelesaian permasalahan. Sepanjang keluhuran adat mengkehendaki silahkan diputus secara Restorative Justice, bagaimana mewujudkan kedamaian di masyarakat. Semoga keputusan ini bermanfaat dalam mendapatkan keadilan, menimbulkan keseimbangan dan kesadaran ditengah masyarakat.

"Saya sangat terharu dan bangga mendapat gelar yang begitu tinggi. Tak pernah terbayang akan gelar ini karena kami bekerja untuk rakyat dan sesungguhnya tidak mengharapkan untuk dipuji, akan tetapi bagaimana rakyat mendapat keadilan dan bisa hidup tentram. Terima kasih atas penghormatan ini, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa, Mula Jadi Nabolon menyertai kita. Kita bersaudara jangan ada perpecahan" Ucap Fadli

Atas kerja keras, kekompakan mendukung RJ dengan penegak Hukum, sebagai wujud terima kasih kepada pemerintah dan tokoh adat Jampidum memberikan penghargaan berupa cinderamata kepada Bupati Samosir, Kades Salaon Toba, Kades Salaon Tongatonga, Kades Salaon Dolok dan Ketua Lembaga Adat Kab. Samosir. Sebaliknya, Bupati Samosir juga memberikan cinderamata berupa plakat.

Bupati Samosir dalam kesempatan itu mengucapkan terima kasih kepada Jampidum yang sudah menerapkan dan membawa RJ ke Samosir. "Atas nama Pemkab Samosir dan seluruh masyarakat, mengucapkan selamat datang di Samosir Negeri Indah Kepingan Surga titik awal peradaban suku Batak" Kata Vandiko mengawali sambutannya.

Vandiko juga berterima kasih yang sebesar-besarnya atas penerapan RJ di Indonesia khususnya di Kabupaten Samosir, sehingga dampaknya sudah sampai ke masyarakat Kabupaten Samosir. Disampaikan bahwa RJ sangat dekat dengan peradaban suku Batak yang mana perkara dapat diselesaikan oleh Raja Bius. "Maka dengan penerapan RJ akan dapat melestarikan adat dan Budaya serta semakin menguatkan peradaban Batak, menguatkan nilai "habatahon". Kami Bangga memiliki putra asli Batak yaitu Jampidum. Terima kasih sudah memperkenalkan dan membawa RJ ke Samosir" tutur Vandiko.

Lebih lanjut, Vandiko menjelaskan, banyak situs budaya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah oleh Raja Bius seperti Batu Persidangan, Toguan Nagodang. Sebagai bentuk penguatan peran Raja Bius, Bupati Samosir telah membentuk lembaga adat dan budaya, melalui lembaga tersebut diharapkan peran lembaga adat semakin meningkat dalam menyelesaikan masalah.

"Harapan kami, acara ini tidak sampai disini, akan tetapi secara bersama-sama dapat kita terapkan ditengah masyarakat. Menyelesaikan permasalahan hukum dengan mengedepankan adat dan budaya," harap Vandiko.

Ketua Komisi Kejaksaan RI, Barita Simanjuntak berharap Bupati Samosir dapat membangun Samosir, membangun bangsa Batak dan Indonesia sebagai tokoh inspiratif menjelaskan, RJ merupakan salah satu model mengedepankan perdamaian, hal kecil dengan manfaat yang besar.

"Kalau masalah dapat diselesaikan secara damai, juga sudah membantu penegakan hukum. Maka Kepala Desa dan Raja Bius harus peduli menyelesaikan persoalan secara kekeluargaan" kata Barita Simanjuntak

Sementara itu, Kajari Samosir, Andi Adikawira Putera menyampaikan, pemilihan Toguan Nagodang sebagai lokasi Gelar RJ berdasarkan pengakuan Raja Bius Salaon, dimana sejumlah permasalahan diselesaikan dan dimediasi majelis lembaga adat sehingga tidak masuk keranah hukum dan secara turun temurun di Toguan Nagodang yang sampai sekarang masih aktif. Diharapkan RJ sebagai motivasi bagi masyarakat dalam penyelesaian masalah sehingga tidak sampai ke ranah hukum.

Esman Simbolon yang memimpin gelar RJ penyelesaian masalah di Bius Salaon menjelaskan bahwa peran Raja Bius masih hidup dan menggeluti adat dan budaya. Sudah ada sekitar 200 tahun yg lalu. Adat, uhum dan patik batak sudah diwariskan sejak dahulu. Raja bius Salaon masih mampu berpijak pada nilai

keadilan dan berpedoman pada nilai umum patik dan adat sebagaimana dalam nilai Pancasila serta menjunjung nilai tinggi kemanusiaan." kata Esman Simbolon.